

Analisis Campur Kode Dalam Lirik Lagu Aceh Album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*

Trisfayani¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis campur kode dalam lirik lagu Aceh album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*, dan (2) mengetahui faktor-faktor timbulnya campur kode dalam lirik lagu Aceh album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh lirik lagu yang terdapat di dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak atau observasi. Proses penelitian diawali dengan membaca data yang telah dikumpulkan, memilih yang sesuai dengan penelitian, yaitu campur kode, mengklasifikasikan berdasarkan campur kode, menganalisis data, menentukan penyebab terjadinya campur kode, kemudian menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan jenis campur kode yang terjadi adalah jenis campur kode ke dalam yaitu bersumber dari bahasa asli dan segala variasinya, yaitu campur kode dalam bahasa Indonesia. Kemudian campur kode keluar yang bersumber dari bahasa asing yang merupakan campur kode dari bahasa Inggris. Penyebab terjadinya campur kode adalah untuk (a) mengakrabkan suasana, (b) meyakinkan topik pembicaraan, (c) membangkitkan rasa humor, (d) sekedar bergaya atau bergengsi, (e) untuk menegaskan maksud tertentu, dan (f) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Kata Kunci: *Campur Kode, Lirik Lagu*

¹ Trisfayani, Universitas Malikussaleh. Email : poetry_rainbow@yahoo.com

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan gagasan, konsep atau perasaan. Studi sosiolinguistik mengartikan bahasa sebagai sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Mulyati, 2015:2).

Fungsi utama bahasa adalah alat ekspresi jiwa yang menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca. Fungsi bahasa lainnya adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang lain. Bentuk komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, sedangkan dari sisi arah komunikasi, dapat dilakukan secara dua arah, tiga arah, maupun multi arah.

Selain itu, bahasa juga merupakan alat beradaptasi. Bahasa digunakan untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat di mana manusia itu berada. Melalui bahasa, manusia mempelajari adat istiadat kebudayaan, pola hidup, etika dan perilaku masyarakat sekitarnya.

Salah satu bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat di Aceh adalah bahasa Aceh. Hal

ini disebabkan mayoritas penduduk di Propinsi Aceh adalah suku Aceh. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa bahasa daerah lainnya. Misalnya suku Gayo yang mendiami wilayah dataran tinggi Gayo di Aceh dan menggunakan bahasa Gayo sebagai bahasa pengantarnya. Kemudian suku Aneuk Jamee yang tersebar di sepanjang pesisir Barat dan Selatan Aceh dan menggunakan dialek dari bahasa Minangkabau. Walaupun secara geografis berbeda tempat, namun suku Gayo dan suku Aneuk Jamee memahami bahasa Aceh karena di wilayah tersebut juga banyak didiami oleh suku Aceh yang dulunya merupakan pendatang dan lama menetap di tempat tersebut. Jadi, sudah pasti bahasa Aceh tidak asing di wilayah tersebut.

Selanjutnya juga ada beberapa suku lainnya yaitu suku Singkil, suku Lekon dan suku Haloban di daerah Singkil dan Subussalam, suku Alas di Aceh Tenggara, suku Tamiang di Aceh Tamiang yang menggunakan dialek Melayu, suku Kluet di Kabupaten Aceh Selatan, suku Devayan dan Sigulai di Simelue. Umumnya mereka merupakan pendatang yang mendiami wilayah Aceh. Namun, terkadang juga memahami bahasa Aceh .

Dengan adanya bermacam-macam bahasa daerah yang digunakan, sangat diperlukan sebuah bahasa penghubung yang dapat dimengerti oleh semua suku dan pengguna bahasa daerah yang ada. Umumnya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa penghubung apabila interaksi terjadi antar dua suku yang berbeda. Namun, unsur bahasa daerah terkadang juga disisipi dalam

percakapan tersebut. Hal inilah yang cenderung menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah di dalam masyarakat yang diberlakukan kadang-kadang juga mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode. Sejalan dengan pendapat Suwito (1985:68) bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya gejala peminjaman bahasa.

Rahardi (2010:4) mengungkapkan bahwa tidak dapat dimungkiri, ihwal perkodean adalah masalah yang penting diteliti dalam linguistik. Hal demikian disebabkan oleh kenyataan bahwa ihwal kode itu sulit dan rumit untuk dicermati. Dikatakan rumit, karena ihwal kode itu berkaitan erat dengan konteks situasi, yaitu suasana yang mewadahi kode itu sendiri. Suasana yang dimaksud mencakup dua hal, yakni *setting* sosial dan *setting* kultural.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa bahasa adalah merupakan sarana dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia bisa mengungkapkan ide, gagasan dan maksud kepada orang lain. Salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui lagu atau nyanyian. Sebab, pada dasarnya lagu bukan hanya nyanyian untuk hiburan semata tetapi juga ada pesan yang disampaikan kepada pendengarnya. Hal tersebut tentu disalurkan

dalam lirik-lirik lagu yang dipadukan dengan irama yang sesuai. Sehingga lagu tersebut bukan hanya enak untuk didengarkan, tapi juga dapat menyampaikan pesan untuk pendengarnya.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga berpengaruh dalam perkembangan bahasa. Semakin banyak penutur bahasa sering mencampuradukkan penggunaan bahasa. Misalnya saja bahasa Indonesia yang dicampur penggunaannya dengan bahasa daerah, bahkan juga sering dipadukan dengan bahasa asing. Hal ini juga terjadi dalam persoalan permusikan di Aceh. Banyak musisi yang sering mencampur penggunaan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia bahkan bahasa asing dalam lirik lagunya. Namun, meskipun merusak kaidah bahasa, lagu-lagu tersebut malah sangat digemari oleh masyarakat. Unsur hiburan sangat berpengaruh besar dalam pasar musik Aceh saat ini.

Musik merupakan salah satu hiburan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Keanekaragaman masyarakat yang menetap di suatu wilayah membuat penikmat musik juga punya genre masing-masing dalam menikmati musik sesuai keinginan mereka. Bahasa yang digunakan dalam lirik merupakan salah satu faktor seseorang dalam menentukan jenis musik yang mereka sukai.

Saat ini, jarang sekali ditemukan suatu kelompok masyarakat hanya berinteraksi dengan satu bahasa saja. Berbagai interaksi yang terjadi antar individu dalam kelompok maupun kelompok lain menyebabkan hidup berkembangnya kemultibahasaan dalam suatu

masyarakat. Kondisi ini cenderung mengakibatkan timbulnya gejala alih kode (*code-switching*), campur kode atau peminjaman kode (*borrowing*), dan interferensi (*interference*).

Gejala campur kode juga terjadi dalam Album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*. Lirik lagu dalam album ini menggunakan bahasa yang ringan dan sangat mudah difahami. Hanya saja bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa Aceh saja, namun juga ada terjadi pencampuran dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Atas dasar inilah akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti peristiwa kebahasaan berupa peminjaman kode atau campur kode dalam lirik lagu pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* yang dinyanyikan oleh artis kenamaan Aceh yaitu Bergek.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian untuk mengetahui jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Boh Hate 2 Goyang lagi*. Selain itu, juga untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya campur kode pada lirik di album tersebut.

KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Multilingualisme

Multilingualisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disebut KBBI (2008:937) adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kemampuan dan kebiasaan memakai lebih dari satu bahasa. Selaras dengan pendapat Rabiah dalam Jurnal *Telaga Bahasa* (2013:16) yang menyatakan bahwa multilingualisme adalah

kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan lebih dari dua bahasa.

Orang yang multilingual tidak perlu secara tepat memiliki kemampuan yang sama dalam bahasa-bahasa yang digunakan; dan apabila terdapat kesamaan dalam penggunaan lebih dari dua bahasa, maka hal itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Selain itu, orang yang multilingual memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa yang berbeda dan mengubah-ubah atau menyeling-nyelingkan bahasa yang berbeda dalam pembicaraan yang berbeda. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya percampuran bahasa.

Pun demikian, pencampuran bahasa tidak hanya terjadi dalam bertutur. Juga dapat terjadi pada lirik lagu. Sehingga membuat lirik lagu akan mudah dimnegeriti dan difahami oleh masyarakat.

Percampuran bahasa itu sendiri dipilah menjadi empat hal dasar, yaitu alih kode (*code switching*), peminjaman bahasa (*borrowing*), bahasa penghubung (*pidgin*), dan kreol (*creole*). Namun, pada pembahasan ini hanya akan dikhususkan pembahasannya mengenai peminjaman kode saja.

2. Pengertian Lirik

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, juga dapat diartikan susunan kata pada sebuah nyanyian (KBBI, 2008:385). Sedangkan lagu merupakan nyanyian atau ragam suara yang berirama (2008:771). Andhami dalam buku Sumarlan (2002) menyebutkan bahwa lagu merupakan wacana lisan bila ditinjau dari segi media pengantarnya, sedangkan menurut teks

lagunya bisa dikategorikan sebagai wacana tulisan.

Lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan yang disampaikan dari penyanyi kepada pendengarnya. Hal ini merupakan salah satu unsur kebudayaan. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu haruslah sederhana, teratur, terarah dan mudah dipahami. Jangan menggunakan lirik lagu yang bertele-tele karena akan membuat pendengar bosan. Hal ini disebabkan untuk keefektifan sehingga pendengar bisa memahami makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi.

Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam lagu. Lirik biasanya merupakan kisah hidup atau pengalaman hidup yang dialami oleh manusia. Walaupun tak dipungkiri, bisa jadi sebuah lirik juga merupakan hasil khayalan dari si penulis tersebut. Lagu merupakan luapan hati, perasaan dari penyanyi, maka dari itu lagu bisa membuat orang terhibur bahkan terpesona jika lirik lagu yang dinyanyikan penyanyi sangat mengesankan untuk pendengarnya.

3. Pengertian Campur Kode

Berbagai variasi bahasa yang terjadi memunculkan bermacam-macam fenomena. Fenomena ini salah satunya adalah campur kode atau peminjaman kode (*borrowing*). *Borrowing* adalah peminjaman baik kata, frase, bunyi, fonem, kalimat, dan sebagainya ke bahasa yang lain (Hudson, 1990: 58).

Borrowing lebih dikenal dengan peminjaman kode. Ohoiwatun (2002: 69) menyebut hal ini dengan campur kode, yaitu penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa

tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Nababan menamakan campur kode sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam suatu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas. Di Indonesia dikenal sebagai bahasa “gado-gado” yang diibaratkan sebagai sajian gado-gado. Dengan bahasa gado-gado dimaksudkan penggunaan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan salah satu bahasa daerah.

Lebih lanjut Sumarsono (2004:202) menjelaskan kata-kata yang sudah mengalami proses adaptasi dalam suatu bahasa bukan lagi kata yang mengalami gejala *interferensi*, bukan pula alih kode, apalagi campur kode. Akan berbeda jika penutur secara sadar atau sengaja menggunakan unsur bahasa lain ketika sedang berbicara dalam suatu bahasa. Peristiwa inilah yang kemudian disebut dengan campur kode. Oleh karena itu dalam bahasa tulisan, biasanya unsur-unsur tersebut ditunjukkan dengan menggunakan garis bawah atau cetak miring sebagai penjelasan bahwa si penulis menggunakannya secara sadar.

Ciri yang menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi bahasa yang formal jarang terjadi campur kode. Kalaupun terdapat keadaan campur kode, itu diakibatkan tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai itu, sehingga perlu untuk memakai atau menggunakan ungkapan dari bahasa asing. Kadang-kadang terdapat juga

campur kode bila pemakai ingin memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Chaer (2004, 114) mengungkapkan kesamaan yang terdapat dalam alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dalam sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Namun, bila dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Berbeda halnya dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

4. Penyebab Terjadinya Campur Kode

Kegiatan komunikasi pada masyarakat multilingual, campur kode pada umumnya disebabkan hal-hal sebagai berikut.

a) Mengakrabkan suasana

Sebuah informasi atau pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami jika ada kedekatan secara emosional antara individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tutur.

b) Menghormati lawan bicara

Biasanya terjadi pada peristiwa tutur antara seseorang yang lebih tua dengan yang lebih muda atau seseorang dengan status sosial yang lebih rendah dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi, atau antara atasan dan bawahan.

c) Meyakinkan topik pembicaraan

Kegiatan alih kode dan campur kode juga sering digunakan ketika seorang pembicara memberi penguatan untuk meyakinkan topik pembicaraannya.

d) Membangkitkan rasa humor

Dalam kegiatan berbahasa dalam situasi tertentu. Biasanya terjadi alih kode yang dilakukan dengan alih varian, alih ragam, atau alih gaya bicara dengan tujuan membangkitkan rasa humor untuk memecahkan kekakuan. Alih kode ini dilakukan dalam bentuk pemberian ilustrasi-ilustrasi atau anekdot-anekdot.

e) Sekedar bergaya atau bergengsi

Walaupun faktor situasi, lawan bicara, topik, dan faktor sosio-situasional tidak mengharapkan adanya alih kode, terjadi alih kode, sehingga tampak adanya pemaksaan, tidak wajar, dan cenderung tidak komunikatif. Gejala seperti ini banyak kita temukan pada gaya bahasa para remaja atau artis selebriti. Biasanya, mereka menggunakan bahasa Indonesia ragam Jakarta yang terjadi campur kode bahasa Inggris seakan ingin menampilkan *trend setter* yang kebarat-baratan.

Selain itu, Dwi Sutana membagi beberapa penyebab terjadinya campur kode, (1) untuk penghormatan, (2) untuk menegaskan maksud tertentu, (3) menunjukkan identitas diri, (4) untuk pengaruh materi pembicaraan, (5) tidak adanya padanan kata. Dan (6) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

5. Jenis-Jenis Campur Kode

Peminjaman kode atau campur kode dibedakan menjadi dua, yaitu campur kode atau campur kode ke luar (*outer code-mixing*) dan peminjaman kode atau campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). Campur kode ke luar adalah yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing. Sedangkan campur kode ke dalam yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya.

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya peristiwa yang terjadi. Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada fakta faktual daripada penyimpulan (Tim, 2003:46).

Senada dengan pendapat tersebut, Mahsun (2006:233) mengatakan bahwa hakikat penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dengan upaya menelusurinya. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif karena dilihat berdasarkan datanya berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Data penelitian ini adalah jenis campur kode dalam lirik lagu pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* yang akan diteliti nantinya.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam memaparkan data yang telah ada. Metode deskriptif merupakan metode yang penelitiannya dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada

penuturnya (Sudaryanto, 1986:62). Artinya, penelitian yang menggunakan metode ini merupakan penelitian yang nyata dan benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Metode ini digunakan dalam memaparkan data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada secara jelas dan sistematis tentang campur kode dalam lirik lagu dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik. Ohuiwutun (2002:35) mengatakan bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi. Karakteristik sosiolinguistik meliputi adanya variasi bahasa, komunikasi bahasa dan masyarakat, serta budaya dan bahasa. Pendekatan penelitian ini menitikberatkan pada kajian sosial yang mengungkapkan bentuk faktor dan fungsi campur kode dalam lirik lagu dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*.

2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Bergek, Kamal AB, Ayu Kartika dan Devi. Lirik-lirik lagu tersebut terdapat dalam album house mix Bergek yang berjudul *Boh Hate 2 Goyang Lagi*. Album ini diproduksi oleh Dana Record pada tahun 2016. Bergek merupakan salah satu penyanyi yang terkenal dengan percampuran bahasa dalam lirik lagunya. Dalam album ini terdapat sepuluh lagu yaitu *Goyang Lagi*, *Sit Ka Meuri*, *Kureung Rimueng*, *Boh Hate 2*, *Ta Anggap*

Hana, Dua Hate, Setia sabe sajan, cureh-cureh, rindu-rindu, hana dua.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak atau metode pengamatan atau observasi. Metode Simak menurut Mahsun (2011:92) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak disini dikhususkan pada dua hal, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Teknik yang digunakan yaitu metode observasi tidak langsung karena menggunakan alat bantu/instrumen berupa kutipan-kutipan kalimat dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*.

4. Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif karena menurut Mahsun (2006:233) analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukisnya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jika data yang diperoleh bersifat uraian yang tidak bisa diubah dalam bentuk angka-angka, maka analisis tentu menggunakan analisis kualitatif.

Selain itu, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan tentu akan menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisis datanya. Jadi, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan campur

kode yang terdapat dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- (a) membaca berulang-ulang data yang telah dikumpulkan,
- (b) memilih yang sesuai dengan penelitian yaitu peminjaman kode,
- (c) mengklasifikasikan atau mengelompokkan berdasarkan peminjaman kode,
- (d) menganalisis data,
- (e) menentukan penyebab terjadinya peminjaman kode, dan
- (f) menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis campur kode

Jenis-jenis campur kode dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu peminjaman kode atau campur kode ke luar dan peminjaman kode atau campur kode ke dalam. Campur kode ke luar adalah campur kode yang berasal dari bahasa asing. Sedangkan campur kode ke dalam yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya.

Jenis-jenis campur kode ke dalam yang terjadi pada lirik dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* terdiri dari campur kode dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia. Campur kode yang bersumber dari bahasa asli dan segala variasinya tersebut terdapat 101 data. Judul lagu *Goyang Lagi* terdapat 10 data, *Syit Ka Meuri* 9 data, *Kureng Rimueng* 4 data, *Boh Hate 2* 9 data, *Ta Anggap Hana* 12 data, *Dua*

Hate 15 data, *Setia Sabee* 11 data, *Curéh-Curèh* 12 data, *Rindu-Rindu* 13 data, dan *Hana Dua* 6 data. Campur kode dalam bentuk pinjaman dari bahasa Indonesia lebih dominan penggunaannya dari bahasa yang lain. Hal ini

karena bahasa Indonesia adalah bahasa alternatif yang bisa difahami oleh sebagian besar masyarakat.

Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini:

NO	TEKS	Judul Lagu	Analisis
1	<i>Nyanyi pamor ngat bèk rheut jantông hati teupawôt sabé didampingi soe pegah diriku ngejek gamba DP efek lhée nam plôh lôn pasang ôh deuh muka asli bék ta tunda-tunda dikit-dikit ka suet bajèe manis imut ciut beukah ganteng</i>	Goyang Lagi oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
2	<i>memang awai ôh dilèe serasa han meupisah lèe bek lèe kembali han lon pateh lèe abang yang lain reut ka ta pe wét hidup abang leupah tanggông abang harap harap dua lhée geu senin tapi ôh ta gisa ada yang dampingi harga diriku hana lèe jinô han lèe lôn ulang</i>	Syt Ka Meuri oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
3	<i>ngen jurus cinta adak tampan rupa lôn han mempan dirayu nyan nafsu rimueng</i>	Kureng Rimueng oleh Ayu Kartika	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
4	<i>kop gawat gadöh rasa jue jantung ban keunöng ie batrei abang halo kok di luar jangkauan jipeugah paken adek sombong peu abang ka berbohong lon tameun jeulamée tunangan jinô hilanglah sudah bôh hate sayang pèng habéh abang ka sadar ku curahkan dengön daweut péna</i>	Boh Hate 2 oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
5	<i>pengorbanan lôn jai ta anggap hana walau rasa saket sabé cinta ta uké ka sirna ngön tuto mameuh manja ngön abang adek ka berbohong selingkuh hate nyoe sang bolong cinta lôn kejar</i>	Ta Anggap Hana oleh Kamal AB	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia

	<p><i>dak hina lôn ta anggap kotor</i> <i>cinta lam hate han bocor</i> <i>harapan pu mantöng na</i> <i>han sanggup hate nyo</i></p>		
6	<p><i>awai hate kau curi</i> <i>rasa cinta nyoe pih na</i> <i>dengön tingkah abang hate nyo pih</i> <i>suka</i> <i>seunang hate lôn rasakan</i> <i>dua hate ka bersatu na ikatan</i> <i>hana lée ragu di hate</i> <i>sama cinta dengen sayang</i> <i>yakinkan adek peucaya hana</i> <i>bimbang</i> <i>adek yang cantik lesung pipit ka</i> <i>trep lon damba</i> <i>awai lam mimpi</i> <i>kini cinta abang ka nyata</i> <i>abang peu bukti</i> <i>menyo yakin adek neu cinta</i> <i>neujak bak mami papi lamaran neu</i> <i>ba</i> <i>singeh laju abang datang bak mama</i> <i>papa</i></p>	Dua hate oleh Bergek dan Devi	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
7	<p><i>gundah pasti lôn rasa</i> <i>andai dinda lôn cinta hana lée</i> <i>harapan lam hatée</i> <i>impian teu ukée</i> <i>ta bina hubungan</i> <i>sampoe lam pernikahan</i> <i>dalam kejujuran setia sabée sajan</i> <i>peulengkap kehidupan</i> <i>tuhan cipta dua hate</i> <i>tuhan cipta dua insan</i> <i>dinda cukup sempurna</i></p>	Setia sabee sajan oleh Kamal AB	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
8	<p><i>janji palsu bèk ta bi</i> <i>bèk lôn tersiksa baten mengharap</i> <i>adek dampingi</i> <i>sep saket jiwa ini</i> <i>ka sep ôh no biarkan ku sendiri</i> <i>ka sereng lôn melamun</i> <i>lam hampa pikiran teubayang</i> <i>luka luka lam hate sep jai</i> <i>bèk ta tamah luka</i> <i>cinta sabee buntu kemana ku pergi</i> <i>lagi</i> <i>sabee disakiti</i> <i>peu salah diriku ini</i> <i>cinta nyoe tan dihargai</i></p>	Cureh cureh oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia
9	<p><i>rindu rindu hate rindu</i> <i>walau si uroe hana lôn eu</i> <i>lon terlena lôn tergoda</i> <i>uroe malam lôn terbayang</i> <i>keu abang tampan menawan</i></p>	Rindu rindu oleh Ayu Kartika	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia

	<p><i>alem bijak ngen mapan harapan cinta bék buntu bisik-bisik dalam hatee perasaan lôn rasa han tenang sabee <i>malè-malè hate ragu lôn neuk telpon rindu terasa hate seugolom lôn curahkan lôn harap dua hate beuna kesamaan</i></i></p>		
10	<p><i>cinta lôn cuma satu ulôn sadari memang han pantas lôn dengan dinda kön keuh yang utama keikhlasan hate nyoe kön ukuran dalam cinta</i></p>	Hana Dua oleh Kamal AB	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Indonesia

Selanjutnya Jenis-jenis campur kode ke luar yang terjadi dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* terdiri dari campur kode dari bahasa Aceh ke Inggris. Campur kode yang bersumber dari bahasa asing terdapat 8 data. Judul lagu *Goyang Lagi* terdapat 2 data, *Syt Ka Meuri* 1 data, *Kureng Rimueng* 4 data, dan *Rindu* 1 Data. Sedangkan pada lagu *Boh Hate 2*, Ta Anggap *Hana, Dua*

Hate, Setia Sabee, Curéh-Curèh, dan *Hana Dua* tidak terjadi campur kode dalam bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk campuran dari bahasa Inggris lebih sering digunakan karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sebagian masyarakat sudah tidak asing lagi dalam penggunaannya. Perhatikan tabel di bawah ini!

NO	TEKS	Judul Lagu	Analisis
1	<i>Keuno kajak dek ngat ku loading ngejek gamba DP</i>	Goyang Lagi oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Inggris
2	<i>bah aku single lagi</i>	Syt Ka Meuri oleh Bergek	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Inggris
3	<i>bek neupegah I Miss You sorry Bang i'm sorry bek keno sorry sorry lôn han teugoda bék lèe siefeut Playboy neu ulang</i>	Kureng Rimueng oleh Ayu Kartika	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Inggris
4	<i>cinta hate nyoe just for you</i>	Rindu rindu oleh Ayu Kartika	Peristiwa di samping adalah peristiwa campur kode dalam bahasa Inggris

2. Penyebab Terjadinya Campur Kode

Kegiatan meminjaman kode pada lirik lagu dalam album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* pada umumnya dilakukan bertujuan untuk, (a) mengakrabkan suasana, (b) meyakinkan topik pembicaraan, (c) membangkitkan rasa humor,

(d) sekedar bergaya atau bergengsi, (e) untuk menegaskan maksud tertentu, dan (f) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

Penyebab terjadi campur kode misalnya untuk mengakrabkan suasana. Lirik

lagu yang terdapat dalam album ini menggambarkan ciri-ciri gaya berbahasa para remaja saat ini. Ciri-ciri ini bisa disebabkan karena adanya faktor –faktor kebahasaan yang dilatarbelakangi situasi kebahasaan informal, cenderung pada situasi santai. Sehingga akan tercipta keakraban suasana antara penulis karya dengan penikmatnya

Selanjutnya, penyebab terjadi campur kode karena menegaskan maksud tertentu dan meyakinkan topik pembicaraan. Misalnya untuk menamakan istilah tertentu, untuk menerangkan sesuatu hal, untuk menjelaskan permasalahan tertentu, untuk merincikan sesuatu hal, untuk menjelaskan suatu pembicaraan. Bisa pula untuk menarik perhatian pendengar dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh kalangan remaja pada zaman sekarang. Juga bisa untuk menunjukkan faktor eksistensi kelompok masyarakat(artis) yang ingin menyesuaikan dengan penikmat musik,

Sebab campur kode berikutnya untuk membangkitkan rasa humor. Hal ini biasanya hanya untuk menimbulkan kesan lucu dan menarik perhatian konsumen. Sebab konsumen biasanya orang-orang biasa yang menyukai bahasa yang lucu dan sederhana, bukan menggunakan bahasa yang penuh dengan istilah asing yang sulit untuk dimengerti. Jadi humor ini juga dimaksudkan untuk memberi hiburan semata kepada penikmat musik.

Berikutnya untuk memamerkan keterpelajarannya dan sekedar bergaya atau bergengsi. Hal ini lebih kepada penggunaan peminjaman kode dalam bahasa Inggris. Hanya

untuk menampakkan keterpelajaran juga untuk menunjukkan bahwa si penulis lirik memahami bahasa-bahasa yang terjadi dalam kalangan anak muda, sehingga membuat karya ini akan semakin menarik tentunya. Kemudian juga untuk menunjukkan kepandaian penyair dalam menyelaraskan makna dan irama sehingga karyanya akan semakin menarik. Bisa pula untuk menunjukkan kepada penikmat bahwa penulis lagu dan penyanyi mampu menguasai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan baik

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Jenis-jenis campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* terdiri dari campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam yaitu dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia. Campur kode yang bersumber dari bahasa asli dan segala variasinya tersebut terdapat 101 data. Sedangkan campur kode ke luar yaitu campur kode dari bahasa Inggris terdiri 8 data
- b) Kegiatan campur kode dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* umumnya dilakukan bertujuan untuk, (a) mengakrabkan suasana, (b) meyakinkan topik pembicaraan, (c) membangkitkan rasa humor, (d) sekedar bergaya atau bergengsi, (e) untuk menegaskan maksud tertentu, dan (f) memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya.

2. Saran

Setelah ditelaah campur kode dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*, saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut.

- a) Hendaknya kita semua perlu berhati-hati dalam melakukan campur bahasa dalam lirik lagu. Meskipun boleh berekspresi, namun ada hal-hal yang juga mengikat dalam sebuah karya.
- b) Hendaklah berhati-hati dalam melakukan campur kode, karena ini bukanlah kebiasaan yang turut melestarikan bahasa Indonesia. Namun, dalam kasus tertentu boleh dilakukan, seperti karena tidak adanya padanan kata pada bahasa yang kita gunakan.
- c) Penelitian berikutnya diharapkan dapat dilakukan pada permasalahan yang lebih besar dan lebih kompleks tentang kajian campur kode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudson, R.A. 1990. *Sociolinguistics*. Sydney: Cambridge University Press.
- M.S. Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rabiah, Sitti. 2013. *Telaga Bahasa (Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Volume 1, Nomor 1, Juni 2013)*. Gorontalo: Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarlam, dkk. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Puspita Cakra Surakarta.
- Sumarsono dan Paina Pariana, 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.
- Tim. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.